

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Implementasi SDGs Desa 5 Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Rohmini Indah Lestari^{1*}, Yuli Budiati², Indarto³, Dewi Larasati⁴

^{1,2,3} Magister Manajemen, Universitas Semarang, Semarang

⁴ Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Semarang, Semarang

*rohmini@usm.ac.id

Key word:

agricultural products; food processing; Sustainable Development Goals; rural economy; women's empowerment

Abstract

The first objective of the Community Service Team activity from the Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Semarang is to provide socialization regarding the goals of SDGs Desa 5, namely the creation of conditions that place all villagers in a fair position without discrimination against women. One of the indicators of achieving SDGs Village 5 is the availability of space and opportunities for women to be involved in village development planning and implementation, such as the Kelompok Wanita Tani Karya Bersemi in Rejosari Village, Karangawen District, Demak Regency. The second provides training on processing agricultural products into ready-to-eat food. Third, preparations by applying Gas Oven technology. Fourth, introduce marketing through Instagram and Whatsapp social media to increase sales results. Fifth, assist in making simple bookkeeping and counseling to separate family finances and business results. The continuity of this entire series of activities is expected to help improve the family economy.

Kata Kunci

ekonomi desa, hasil pertanian; olahan pangan; Sustainable Development Goals; pemberdayaan wanita

Abstrak

Tujuan kegiatan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Semarang yang pertama adalah memberikan sosialisasi mengenai tujuan SDGs Desa 5 yaitu terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan. Salah satu indikator tercapainya tujuan SDGs Desa 5 adalah tersedianya ruang dan kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, seperti keberadaan Kelompok Wanita Tani Karya Bersemi di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Kedua memberikan pelatihan cara mengolah hasil pertanian menjadi olahan pangan siap makan. Ketiga penerapan teknologi menggunakan Oven Gas bantuan pemerintah. Keempat, mengenalkan pemasaran melalui media sosial Instagram dan Whatsapp untuk meningkatkan hasil penjualan. Kelima, melakukan pendampingan membuat pembukuan sederhana serta penyuluhan untuk memisah keuangan keluarga dan hasil usaha. Keberlanjutan dari seluruh rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

PENDAHULUAN

Kabupaten Demak memiliki luas wilayah seluas 89.743 ha, yang terdiri atas 14 kecamatan, 241 desa dan 6 kelurahan. Sebagai daerah agraris sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bercocok tanam. 56,62 % wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 50.087 ha dan selebihnya adalah lahan kering. Melihat kondisi geografis dapat dikatakan bahwa Kabupaten Demak merupakan daerah yang mempunyai potensi hasil pertanian, sehingga memiliki peluang sangat besar untuk usaha pengolahan pangan berbasis hasil pertanian karena ketersediaan hasil pertanian yang digunakan dalam pengolahan pangan. Potensi tersebut dapat dioptimalkan sehingga membawa dampak yang baik bagi daerah dan masyarakat. Dari 14 kecamatan yang ada, 10 Kecamatan yang mengandalkan sektor pertanian maupun juga sektor pertahanan pangan (<https://infopublik.id>, 2022), salah satunya adalah kecamatan Karangawen. Pemerintahan Kabupaten Demak berusaha menggali potensi daerah yang dapat menunjang pendapatan daerah dengan menggerakkan sektor pertanian di bidang pengolahan hasil pertanian (Demak, 2020) terutama industri pengolahan pangan .

Desa Rejosasi merupakan bagian dari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

dengan luas wilayah 556,10 ha. Desa ini dibatasi oleh Desa Sidorejo dan Desa Brambang di sebelah Utara dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tlogrejo dan Kebonagung. Di sebelah barat dibatasi Desa Karangawen dan pada sisi timur berbatasan dengan Desa Kebonagung Kabupaten Grobogan. Dari keseluruhan wilayah desa Rejosari terdiri dari perumahan 179 ha, tegalan 319,4 ha dan sawah 50 ha. Jumlah penduduk di Desa Rejosari 10.691 jiwa, jumlah penduduk perempuan 5.458 jiwa lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki 5.233 jiwa. 1.825 kepala keluarga termasuk keluarga miskin. Mata pencaharian penduduk Desa Rejosari sebagian besar adalah petani dan buruh tani, sedangkan yang lain bermata pencaharian sebagai pegawai swasta, buruh, PNS dan pedagang. Pada desa Rejosari, sumber daya alam yang merupakan potensi desa berada pada sektor pertanian dengan komoditi utama selain padi adalah pisang, (Tim Pengelola Kegiatan, 2020).

Kelompok Wanita Tani Karya Bersemi adalah salah satu kelompok wanita tani (KWT) yang diprakarsai oleh ibu-ibu, istri-istri petani dan non petani yang ada di Dukuh Boweh RT. 3 RW. 17 Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Kelompok tani ini berdiri pada tahun 2015. Kegiatan Pertanian yang biasa

dilakukan oleh anggota kelompok tani adalah mengelola hasil tanaman pangan seperti padi, pisang, kedelai, sayuran seperti kacang panjang, sawi, kangkung, pare dan bayam sebagai pemberi tambahan penghasilan keluarga.

Bertolak dari kondisi diatas sebagian besar penduduk di Desa Rejosari bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Kondisi petani dan buruh tani pada masa pandemi seperti perlu diimbangi dengan usaha dan kreatifitas yang lain untuk meningkatkan taraf hidup keluarga (Yani & Julianto, 2019). Untuk dapat meningkatkan taraf hidup keluarga, maka perlu adanya peningkatan kapasitas bagi petani dan buruh tani, khususnya bagi kelompok wanita tani untuk bisa mengoptimalkan pengolahan produk hasil pertanian sebagai sumber alternatif pangan bagi masyarakat dan pembangunan di wilayah tersebut. Desa Rejosari banyak menghasilkan pisang. Selama ini buah pisang dijual ke pasar atau diolah dalam bentuk makanan yang tidak tahan lama. Untuk itu perlu inovasi pengolahan hasil pertanian buah pisang menjadi tahan lama serta mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Salah satu cara adalah mengolah buah pisang menjadi tepung pisang (Ramadhiany et al., 2022). Tepung pisang mengandung banyak kalium dimana pada setiap 100gram pisang terkandung 522,6 miligram kalium dan

mengandung protein 4,4gram. Dengan kandungan ini tepung pisang sangat cocok untuk dibuat menjadi berbagai makanan siap santap seperti kue kering. Kue kering biasanya dibuat dengan bahan dasar tepung terigu protein sedang. Dengan demikian keberadaan tepung pisang ini dapat menggantikan tepung terigu untuk pembuatan kue kering (Saputra et al., 2022).

Pada bulan April 2022, KWT Karya Bersemi memperoleh bantuan dari pemerintah daerah kabupaten demak berupa *oven gas*. *Oven gas* adalah alat pemanggang makanan yang menggunakan bahan bakar gas epliji. Keunggulan dari *oven gas* ini adalah hemat pemakaian gas karena menggunakan sensor otomatis oleh valve, tidak perlu dijaga karena mempunyai *timer*, ada termometer sebagai alat untuk mengontrol suhu dalam *oven*, dapat menggunakan dua metode pemanggangan dengan api atas dan bawah, panas merata, ada *ic control board* jika ada api di dalam oven sehingga tidak perlu khawatir meledak. Karena terbuat dari stainless steal membuat *oven* menjadi tidak mudah keropos. Adapun kelemahan dari *oven gas* adalah apabila pipa penyalur gas dalam *oven* kotor/tersumbat akan menyebabkan terjadinya hasil pemanggangan tidak merata. Selain itu apabila saat pemasangan tabung gas tidak mengikuti prosedur akan mengundang kecelakaan akibat kebocoran

gas (saputra et al., 2022).

Masih minimnya pengetahuan mengenai pengolahan pangan secara *modern* serta pemasaran dan pengelolaan keuangan akan berdampak buruk pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui peningkatan kapasitas di bidang diversifikasi pengolahan hasil pertanian, pemasaran dan keuangan, petani diharapkan akan memproduksi komoditas yang banyak dibutuhkan oleh konsumen dan yang memiliki harga cukup tinggi. Kondisi ini akan membawa dampak pada peningkatan pendapatan dan kemakmuran bagi masyarakat khususnya bagi kelompok wanita tani desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Ibu-ibu anggota KWT Karya Bersemi masih belum melakukan pemisahan keuangan keluarga dan keuangan hasil usaha. Kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Ibu-ibu tidak dapat memantau perkembangan usaha karena pencatatan keluar masuknya uang hasil usaha masih tercampur dengan keuangan keluarga.

Tujuan dari kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari program studi magister manajemen (MM) Pascasarjana Universitas Semarang (USM) ini adalah (1) sosialisasi program pemerintah SDGs Desa 2023, terutama SDGs Desa 1,2 dan 5; (2) memberikan

pelatihan cara mengolah hasil pertanian dan atau kebun menjadi olahan pangan siap makan (3) penerapan teknologi dengan menggunakan *oven* sebagai salah satu upaya untuk menciptakan diversifikasi pangan (4) peningkatan kemampuan dan inovasi produk olahan hasil pangan serta meningkatkan pengetahuan pemasaran secara digital dan yang ke (5) adalah penyuluhan bagaimana membuat pembukuan sederhana dan mengelola keuangan hasil usaha.

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari program studi magister manajemen pascasarjana universitas semarang bagi KWT Karya Bersemi desa rejosari kecamatan karangawen kabupaten demak adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang diversifikasi pengolahan hasil pertanian, inovasi pengolahan pangan, pengetahuan pemasaran dan kemampuan pengelolaan keuangan. Bagi tim PKM mm usm adalah dapat mempraktekkan ilmu manajemen dan pengolahan pangan kepada KWT Karya Bersemi Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Bagi institusi USM sendiri adalah sebagai sarana promosi sehingga dapat meningkatkan citra sebagai universitas yang peduli terhadap masyarakat di sekitarnya.

METODE

Kegiatan PKM oleh Tim PKM MM USM dimulai dengan melakukan survei ke KWT Karya Bersemi di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Survei awal ini bertujuan untuk mempelajari serta memetakan permasalahan mitra. Tim melakukan wawancara secara langsung serta mencari data sebagai gambaran kondisi dan situasi mitra.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Tim PKM MM USM dan analisis situasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan permasalahan mitra adalah masih rendahnya taraf hidup sebagian besar penduduk di desa Rejosari bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Di sisi lain desa ini punya potensi menghasilkan banyak pisang sebagai hasil pertanian. Sebagian besar masih dijual begitu saja di pasar. Baru-baru ini mitra memperoleh bantuan *Oven Manual* dengan bahan bakar gas dari pemerintah.

Berdasarkan hasil kegiatan awal, maka Tim PKM MM USM memutuskan untuk menerapkan 5 metode pada kegiatan PKM di KWT Karya Bersemi Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Pertama adalah melakukan sosialisasi mengenai tujuan SDGs Desa 1,2 dan 5 pada tahun 2030.

Kedua untuk memberikan solusi masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu

memberikan pelatihan diversifikasi pengolahan pangan membuat tepung pisang yang selanjutnya diolah menjadi kue kering.

Ketiga adalah mengajarkan cara menggunakan *Oven Manual* bantuan dari pemerintah.

Keempat memberikan pengetahuan mengenai pemasaran *digital* melalui media sosial. Tujuannya agar lebih menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

Kelima memberi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan metode pembukuan sederhana. Selanjutnya memberi saran agar memisahkan pengelolaan uang untuk usaha serta uang keluarga (Gambar 1.).



Gambar 1. Tim PKM MM USM beserta anggota KWT Karya Bersemi

HASIL

Kegiatan kami yang pertama adalah melakukan sosialisasi mengenai program pemerintah untuk tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa terutama SDGs Desa nomor 1,2 dan 5 pada tahun 2030. Dimana tujuan SDGs Desa 1

menargetkan tingkat kemiskinan di desa mencapai 0 persen melalui meningkatkan pendapatan. Target dari SDGs Desa 2 adalah kedaulatan pangan dengan tidak ada kelaparan di desa dengan menerapkan pertanian yang berkelanjutan. Target SDGs Desa 5 adalah terciptanya kondisi tanpa diskriminasi terhadap perempuan. Indikator capaiannya adalah tersedianya ruang dan kesempatan bagi keterlibatan perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa seperti keberadaan KWT Karya Bersemi ini.

Kami memulai uraian dengan memberikan pengetahuan bahwa perempuan merupakan aset penting suatu bangsa yang harus diberdayakan dan dilindungi hak-haknya. Upaya ini semata-mata untuk mewujudkan kesetaraan gender melalui pemberdayaan perempuan (Giawa et al., 2022). Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses kaum perempuan baik sebagai individu atau dalam suatu kelompok untuk mengembangkan kemampuannya (C. Pratama, 2013). Tujuan pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan kemampuan dan potensi diri kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini (Khiftiyah & Nilamsari, 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa 5 yaitu terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan. Salah satu indikator tercapainya tujuan SDGs Desa 5 ini adalah tersedianya ruang dan kesempatan bagi keterlibatan perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa (Azriful et al., 2022).

Upaya pemberdayaan sangat cocok dan potensial diberikan pada Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT memiliki tanggung jawab dan peran strategis pada pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian dalam skala nasional berorientasi pada ketersediaan pangan yang berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan bertujuan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, memperluas pendapatan keluarga atau rumah tangga dan pendapatan serta peningkatan ekonomi (D. Pratama et al., 2022). Sesuai tujuan SDGs Desa 5 mengenai keterlibatan perempuan desa dapat mengambil perannya dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan

pembangunan ekonomi nasional. Alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah terdapat potensi sumber daya yang besar dan beragam, sebagai sumber pendapatan nasional, sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Adha & Andiny, 2022).

Sektor pertanian menjadi penyelamat perekonomian nasional karena tingkat pertumbuhannya lebih baik dibandingkan dengan sektor lain. Adanya Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia telah mengakibatkan dampak negatif terhadap semua dimensi kehidupan manusia, tidak terkecuali dimensi ketahanan pangan. Ketersediaan cadangan pangan merupakan penyokong utama untuk menjaga keberlangsungan ketahanan pangan masyarakat pedesaan (Pamungkasih et al., 2021). Masalah ekonomi lain yang mendesak untuk segera dituntaskan, adalah menurunnya daya beli masyarakat yang pada gilirannya juga akan berdampak terhadap konsumsi pangan dan kesehatan pada masyarakat pedesaan (Imam Mukhlis, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs 2 yaitu menargetkan kedaulatan pangan dengan tidak ada kelaparan di desa serta memperbaiki nutrisi dengan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan.

Untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan, salah satu sub sektor yang penting dikembangkan adalah industri pengolahan hasil pertanian, antara lain melalui diversifikasi pengolahan pangan (Kuntardjo et al., 2018). Kecukupan dan kelayakan mutu pangan berkaitan erat dengan masalah ketersediaan pangan (*availability of food*), daya beli dan akses kepada pangan, dan ketergantungan yang tinggi pada salah satu jenis pangan, seperti beras (Malo et al., 2020). Ketahanan pangan dapat dicapai melalui upaya peningkatan produksi, daya beli masyarakat, pemasaran dan distribusi, kemampuan penyediaan pangan serta kebijakan harga serta meningkatnya diversifikasi konsumsi pangan (Pitaloka et al., 2022). Kesejahteraan ekonomi keluarga adalah tingkat dimana keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dapat ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan keluarga, terpenuhinya konsumsi dan pengeluaran keluarga secara finansial (Muhyiddin Robani & Ekawaty, 2019). Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Bersemi berupaya melalui pengolahan hasil pertanian menjadi makanan siap santap akan mempunyai nilai tambah. Nilai tambah suatu produk sejalan dengan pertambahan harga jualnya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan sehingga tujuan tercapai peningkatan kesejahteraan

ekonomi keluarga. Hal ini selaras dengan tujuan SDGs 1 menargetkan kemiskinan di desa mencapai 0 persen dengan meningkatkan pendapatan penduduk miskin.

Kegiatan yang kedua adalah pelatihan diversifikasi olahan hasil pertanian pada kegiatan PKM ini diawali dengan membuat tepung pisang. Buah pisang jika dalam bentuk buah atau makanan seperti kolak, pisang goreng atau bolu pisang tidak tahan lama. Maka cara untuk menyimpannya agar agak tahan lama dan bisa menyerap hasil panen adalah dibuat menjadi tepung serba guna siap digunakan. Adapun cara pembuatannya adalah memilih pisang dengan kualitas baik dari jenis pisang keras seperti kepok, nangka, tanduk, atau siam. Kami menggunakan pisang kepok yang dihasilkan Desa Rejosari. Pisang kualitas baik adalah pisang yang dipanen saat berumur kurang lebih 80 hari setelah muncul bunga.

Pertama-tama pisang dikukus selama kurang lebih 15 menit atau sampai kulit terlihat layu. Tujuan pengukusan ini adalah supaya kulit mudah untuk dikupas serta menghilangkan getah (Ramadhiany et al., 2022). Setelah dingin dan bisa dikupas, pisang dirajang dengan arah serong tipis kurang lebih ketebalan 0,5 centimeter. Proses merajang akan lebih baik dan cepat jika menggunakan alat perajang sehingga menghasilkan ketebalan yang sama. Tujuan

dari merajang ini adalah mempercepat proses pengeringan. Pengeringan dilakukan dengan cara menjemur selama 2-3 hari atau menggunakan *Oven* dengan suhu 70-80 derajat Celcius selama 5 jam, hingga kandungan air dalam pisang tersisa 8-10%.

Langkah selanjutnya adalah menghaluskan hasil rajangan pisang yang sudah dikeringkan dengan menggunakan alat tumbuk tradisional (lumpang alu) atau diblender atau menggunakan alat membuat tepung (*grinder*). Selanjutnya melakukan pengayakan dengan tujuan memperoleh hasil tepung yang halus dengan ukuran kurang lebih 80 mesh. Tahap akhir dari pembuatan tepung ini adalah mengemas ke dalam kemasan yang tertutup rapat. Hindari masuknya udara ke tempat penyimpanan, karena udara lembab dapat menyebabkan tepung menjadi mudah rusak (Wahyuni et al., 2021).

Kegiatan selanjutnya adalah mengolah tepung pisang menjadi kue kering. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kue kering sederhana disiapkan dalam wadah. Pertama-tama mencampur bahan utama, tepung pisang 250gram, tepung jagung 50gram. Di wadah lain mertega 150gram dan gula halus 120gram dikocok hingga putih. Baru kemudian dimasukkan 2 kuning telur dan campuran tepung, aduk merata. (Gambar 2.).



Gambar 2. Anggota KWT Karya Bersemi membuat adonan kue kering dari tepung pisang

Tahap selanjutnya adalah memasukkan adonan dalam plastik segitiga. Siapkan loyang yang sudah diberi alas kertas roti, kemudian semprotkan adonan dan diberi jarak agar kue tidak berhimpit saat proses pemanggangan (Gambar 3.).



Gambar 3. Anggota KWT Karya Bersemi mencetak adonan kue kering dari tepung pisang

Masukkan loyang ke dalam Oven yang tadi sudah dipanaskan dengan api atas bawah pada suhu 150 derajat *Celcius* selama 15 menit. Selama proses pemanggangan tetap kontrol suhu *Oven* supaya kue tidak gosong. Segera matikan *Oven* setelah itu baru membuka pintu *Oven* (Gambar 4.).



Gambar 4. Hasil praktek inovasi makanan dari tepung pisang dengan menggunakan *Oven* baru

Kegiatan yang ketiga adalah mengajarkan cara menggunakan *Oven Gas* bantuan dari pemerintah. *Oven Gas* merupakan penerapan teknologi tepat guna. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan *Oven* baru pemberian pemerintah daerah. Hal pertama yang dilakukan adalah menyalakan api bawah *Oven* tanpa isi selama kurang lebih 1 jam. Perlu diperhatikan agar tidak membuka keran gas ketika tangan belum siap dengan pematik api. Keunggulan dari oven gas ini panasnya merata cocok untuk membuat kue kering. Kelemahannya suhu akan cepat turun saat pintu dibuka, maka harus pintar-pintar mengatur suhu dengan senantiasa memperhatikan termometer pengatur suhu (Gambar 5.).



Gambar 5. Tim PKM MM USM menjelaskan cara menggunakan *Oven* baru

Kegiatan keempat adalah melakukan inovasi pemasaran digital pada produk hasil olahan pertanian perlu dilakukan karena di pasar banyak dan produk yang dijual sama. Perlu menciptakan nilai tambah supaya produk kita lebih unggul dibanding produk sejenis. Masalah yang dihadapi adalah petani menjual hasil pertanian mentah belum diolah (nilai tambah rendah), sehingga harganya murah. Maka Tim PKM MM USM memberikan solusi untuk memberikan nilai tambah pada produk pertanian dengan pengemasan produk yang baik. Tujuan utama daripada kemasan produk adalah agar dapat melindungi serta mencegah kerusakan produk. Kemasan juga berfungsi sebagai wadah informasi dan pemasaran, maka desain kemasan harus kreatif agar menarik dan mudah diingat oleh konsumen.

Masalah yang dihadapi KWT Karya Bersemi lainnya adalah terbatasnya

pemasaran hasil pertanian. Selama ini hanya dijual di pasar dan lingkungan rumah tinggal. Maka Tim PKM MM USM mengajukan solusi dengan melakukan pemasaran secara *online*. Saat ini hampir setiap orang menggunakan gawai dan mengenal aplikasi *Instagram*, *Facebook*, *Whatsapps*, *Tik Tok* dan *Marketplace* seperti *Shopee*, *Tokopedia*, *Grabfood*, *Gofood*, dll. Dengan menggunakan media sosial produsen akan lebih mudah melakukan interaksi dengan konsumen. Jangkauan pemasaran akan lebih luas (tak terbatas), dapat menekan biaya promosi. Dengan pemasaran digital akan meningkatkan angka penjualan sehingga tercapai tujuan meningkatkan pendapatan.

Setelah memperoleh penghasilan tambahan, Tim PKM MM USM menyarankan sebaiknya dilakukan pencatatan pembukuan hasil usaha. Kegiatan kelima adalah memberikan pelatihan membuat pembukuan sederhana. Alasannya adalah untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang sedang dijalankan, memelihara keberlanjutan kegiatan usaha. Selain itu pembukuan sederhana ini nantinya akan digunakan sebagai dokumen pendukung saat akan mengajukan kredit modal kerja dan keperluan pajak saat usaha mulai berkembang pesat. Adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan pencatatan keuangan hasil usaha yang

pertama adalah memisahkan pos rekening pribadi dan pos rekening hasil usaha. Tujuannya adalah supaya bisa memantau perkembangan usaha yang dijalankan. Kedua, membuat format pembukuan sederhana untuk mencatat seluruh transaksi (uang kas) keluar masuk. Tim mengajarkan membuat Buku Kas sebagai alat pencatatan paling sederhana seperti contoh dibawah ini (Gambar 6.)

Juni 2022					
No.	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1	31 Mei 2022		Rp.	Rp.	Rp.
2					
	30 Juni 2022	Jumlah	Rp.	Rp.	Rp.

Gambar 6. Contoh Buku Kas

SIMPULAN DAN SARAN

Tim PKM MM Pascasarjana USM mengadakan pelatihan serta penyuluhan kepada ibu-ibu anggota KWT Karya Bersemi di Desa Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Pelatihan diawali dengan praktek menggunakan *Oven*, mulai dari cara memasang selang ke tabung gas, menyalakan *Oven* (api atas bawah), mengecek suhu. Peningkatan kemampuan dan inovasi produk mengolah hasil pertanian menjadi makanan siap santap ataupun bahan baku untuk membuat makanan siap olah (seperti tepung pisang). Memberikan pelatihan membuat kue kering sederhana dengan bahan dasar dari tepung pisang. Ibu-ibu juga diajarkan bagaimana

cara meningkatkan pengetahuan pemasaran digital dengan menggunakan gawai (melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Whatsap*). Memberikan contoh cara mengunggah foto hasil jepretan. Menjelaskan alasan menggunakan media sosial sebagai alat untuk memasarkan hasil usaha adalah luasnya jangkauan pemasaran. PKM juga memberi penyuluhan cara mengelola keuangan dengan cara memisahkan pos keuangan hasil usaha dan pos keuangan rumah tangga. Selanjutnya memberikan contoh membuat pembukuan sederhana dengan buku kas untuk mencatat transaksi keluar/masuknya uang, serta pencatatan piutang dan utang. Kegiatan ini merupakan implementasi dari tercapainya *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa 1,2 dan 5 pada tahun 2030. Tujuan SDGs 1 menargetkan kemiskinan di desa mencapai 0 persen dengan meningkatkan pendapatan penduduk miskin. Sedangkan tujuan SDGs 2 adalah menargetkan kedaulatan pangan dengan tidak ada kelaparan di desa serta memperbaiki nutrisi dengan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Terakhir tujuan SDGs 5 adalah terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan. Indikator tercapainya tujuan SDGs Desa 5 ini adalah tersedianya ruang dan kesempatan bagi keterlibatan

perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa seperti adanya KWT Karya Bersemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Semarang yang telah memberi dukungan moril serta materiil dalam melaksanakan kegiatan PKM “Optimalisasi Kapasitas Kelompok Wanita Tani Dalam Diversifikasi Olahan Hasil Pertanian, Pemasaran dan Keuangan” melalui program Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Universitas Semarang. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ibu Ketua Kelompok Wanita Tani Karya Bersemi Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang telah berkenan memberi kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40–49.

Azriful, A., Ghaffar, N. A., Jusriani, R., Mallapiang, F., & Nildawati, N. (2022). Pendampingan Kelompok

Tani dalam Pengembangan Pangan Lokal Kaya Protein Bintotoeng (Cajanus Cajan) Potensial Pencegahan Stunting di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–42.

Demak, P. K. (2020). *Peraturan Bupati Demak No 49 Tahun 2020 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Demak Tahun 2021*.

Giawa, A., Marina, R., Tinggi, S., Masyarakat, P., & Apmd, D. (2022). Model Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa. *Indonesian Governance Journal (Kajian Politik – Pemerintahan)*, 05(01), 28–40.

Imam Mukhlis, S. E. (2022). Pengentasan Kemiskinan dan Ketahanan Pangan dalam Pembangunan Berkelanjutan. In *Diskursus Ilmu Sosial Budaya Indonesia*.

Khiftiyah, M., & Nilamsari, W. (2022). Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1024>

Kuntardjo, S. B., Suharto, Sarana, & Paryono. (2018). Program Penerapan

- Teknologi Tepat Guna untuk Produksi Makanan Olahan Hasil Pertanian di Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 673–677.
- Malo, Y. P., Senjawati, N. D., & Juarini, J. (2020). Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-44 UNS Tahun 2020*, 541–549.
- Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- Pamungkasih, E., Sukardi, & Julijanti, F. D. (2021). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Keluarga Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja*, 2(1), 18–26.
- Pitaloka, M. D. A., Sudarya, A., & Saptono, E. (2022). Manajemen Ketahanan Pangan Melalui Program Diversifikasi Pangan Di Sumatera Utara Dalam Rangka Mendukung Pertahanan Negara. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 7(2).
- Pratama, C. (2013). Kebijakan dan Manajemen Publik Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 12–19. www.antarajatim.com
- Pratama, D., Witjaksono, R., Bihrajihant, A., Partisipasi, R., Kelompok, A., Tani, W., Pratama, D., Pengkajian, B., Pertanian, T., Riau, B., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19–37.
- Ramadhiany, I. A., Melani, V., Mulyani, E. Y., & Ronitawati, P. (2022). Cookies Sumber Kalium Berbasis Tepung Pisang (*Musa paradisiaca*), Tepung Maizena (*Zea mays*), dan Kacang Hijau (*Phaseolus radiatus L.*). *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 6(1), 1–18.
- Saputra, T. J., Dewi, R. P., & Arnandi, W. (2022). Penerapan Oven Roti Berbahan Bakar Gas Dengan Pipa Pemanas di UKM Roti Desa Candiretno Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.8756>
- Wahyuni, W., Fauzan, S., Putri, D. M. S., & Teguh, Y. (2021). Pelatihan

Pembuatan Tepung Pisang Sebagai bentuk Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Di Desa Sumberejo, Kabupaten Malang. *Jurnal Sinergi: Pengabdian UMMAT*, 4(1), 6–10.

Yani, F., & Julianto. (2019). Diversifikasi pangan olahan berbasis jagung guna meningkatkan asupan gizi masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2(1), 427–431.